

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUPATEN CILACAP
TAHUN ANGGARAN 1986 - 2001**



Disusun Oleh :

TARSIYAH

99 313 091

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUTAEN CILACAP
TAHUN ANGGARAN 1986 - 2001**

Nama : Tarsiyah

No. Mhs. : 99 313 091

Yogyakarta, 11 Juli, 2003

Telah disetujui oleh, Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Feriyanto', with a long horizontal flourish underneath.

(Nur Feriyanto, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
KABUPATEN CILACAP KURUN WAKTU 1996-2000

Disusun Oleh : TARSIYAH
Nomor Mahasiswa : 99313091

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal 14 Agustus 2003

Pembimbing Skripsi : DRS. NUR FERIYANTO, M.SI.

Penguji I : DRS.SUHARTO, M.SI

Penguji II : DRS. SAHABUDIN SIDIQ, MA

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



.....
Drs. H. Suwarsono, MA

"....persembahkanKU toek...."

- * Allah SWT, penciptaKoe.
- * Ibunda dan Ayahanda, karena ketulusan do'a, dukungan dan kesabaran serta kasih sayang kalianlah aku dapat merasakan barokah ini.
- * Kakak-kakakku tersayang.
- * Mas Lucky, ST, yang selalu menerangi hari-hari dan mengukir hatiku. You're everything to me...

- ... tArY ... -

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi maha penyayang dan segala puji syukur bagi Allah SWT. Shalawat serta salam ditujukan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan kepada para keluarga, sahabat serta seluruh umat yang selalu mengemban sunnah Rasul.

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwasanya penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini berjudul “ **Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Cilacap Tahun Anggaran 1986-2001** “. Tugas Akhir ini disusun dan diajukan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bimbingan, saran serta bantuan fasilitas yang diberikan kepada :

1. Bapak Drs H. Swarsono, MA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ijin untuk menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir.
2. Bapak Drs Nur Feriyanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dalam berbagai kesempatan dan membimbing dengan penuh kesabaran hingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.

3. Para Dosen Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kantor BPS Kabupaten Cilacap yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mendapatkan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kantor Pariwisata Kabupaten Cilacap yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mendapatkan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman MK 153, terima kasih atas dorongan dukungannya yang telah diberikan kepadaku.
7. Teman-teman EP '99, thank's atas kebersamaan dan motivasinya.
8. Hajar, wakhyu, sri, dui, feby, tatat, makasih yach atas arti persahabatan yang telah kalian berikan kepadaku.

Semoga Allah SWT memberikan balasan limpahan rahmat-Nya atas budi baik dan bantuan yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak lain yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, July 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Metode Penelitian..... | 6 |
| 1.5.1. Daerah penelitian..... | 5 |
| 1.5.3. Metode Pengumpulan Data..... | 6 |
| 1.6. Metode Analisis Data..... | 7 |
| 1.6.1. Model yang digunakan..... | 7 |
| 1.6.2. Koefisien determinasi (R^2)..... | 8 |
| 1.6.3. Uji T (T-test)..... | 8 |

| | |
|--|----|
| 1.6.4. Uji F (F-test) | 9 |
| 1.6.5. Test Asumsi Klasik..... | 10 |
| 1.7. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA..... | 13 |
| BAB III LANDASAN TEORI | 17 |
| 3.1. Tinjauan Mengenai PAD..... | 17 |
| 3.2. UU No. 5 Tahun 1974 | 18 |
| 3.3. Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi..... | 21 |
| 3.4. Definisi Kepariwisataaan..... | 24 |
| 3.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PAD..... | 27 |
| 3.6. Peningkatan PAD | 28 |
| 3.7. Konsep Elastisitas..... | 30 |
| 3.8. Hipotesis | 31 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN CILACAP..... | 32 |
| 4.1. Gambaran Umum Dan Keadaan Wilayah | 32 |
| 4.1.1. Gambaran umum | 32 |
| 4.2.1. Keadaan Wilayah..... | 32 |
| 4.2. Penduduk Dan Tenaga Kerja..... | 33 |
| 4.2.1. Penduduk | 33 |
| 4.2.2. Tenaga Kerja..... | 34 |
| 4.3. Keuangan Dan Perbankan..... | 35 |
| 4.4. Perkembangan PAD | 36 |
| 4.5. Faktor-faktor Yang Dianalisa | 37 |

| | |
|---|------------|
| 4.6. Jumlah Hotel..... | 38 |
| 4.7. Jumlah Wisatawan Nusantara..... | 38 |
| BAB V ANALISIS DATA..... | 40 |
| 5.1. Data Dan Sumber Data..... | 40 |
| 5.2. Variabel Operasional..... | 40 |
| 5.3. Pengujian Statistik..... | 41 |
| 5.4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu..... | 42 |
| 5.5. Pengukuran Koefisien Determinasi..... | 45 |
| 5.6. Pengukuran Hipotesa..... | 45 |
| 5.7. Pengujian Asumsi Klasik..... | 46 |
| 5.7.1. Uji Multikolinearitas..... | 46 |
| 5.7.2. Uji Heterokedastisitas..... | 47 |
| 5.7.3. Uji Autokorelasi..... | 48 |
| 5.8. Interpretasi Hasil Koefisien Regresi..... | 49 |
| 5.9. Hasil Perhitungan Elastisitas..... | 50 |
| BAB VI SIMPULAN DAN IMPLIKASI..... | 52 |
| 6.1. Simpulan..... | 52 |
| 6.2. Saran..... | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | xii |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4.1. Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Cilacap..... | 36 |
| 4.2. Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Di Kabupaten Cilacap | 38 |
| 5.1. Hasil Uji Multikolinearitas | 46 |
| 5.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 5.1. Kurva Distribusi F | 41 |
| 5.2. Uji – t Jumlah Penduduk | 42 |
| 5.3. Uji – t Jumlah Hotel | 43 |
| 5.4. Uji – t Jumlah Wisatawan Nusantara | 44 |
| 5.5. DW-Test | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Trilogi pembangunan merupakan landasan pokok sekaligus merupakan orientasi pelaksanaan pembangunan nasional, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya untuk menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat, disertai dengan meningkatnya stabilitas dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, merupakan modal yang paling penting dalam memasuki era pembangunan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk mempercepat kegiatan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, yang dalam proses pelaksanaannya tidak akan tercapai secara baik bila tanpa terciptanya stabilitas nasional yang mantap, sedangkan aspek pemerataan harus dicapai karena merupakan solusi untuk mempersempit kesenjangan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan bentuk nyata perwujudan keadilan sosial dan sekaligus menumbuhkan partisipasi dan kekuatan masyarakat yang lebih besar bagi peningkatan kegiatan pembangunan.

Dengan adanya otonomi daerah yang titik beratnya pada Kabupaten atau kota dituntut kemandiriannya dalam mengatur dan mengurus wilayahnya sendiri, dalam hal penyelenggaraan pemerintah pembangunan, serta dalam penyediaan dana yang akan digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan tersebut.

Untuk mendukung peningkatan PAD maka diperlukan kebijakan dari Pemda yang bersangkutan agar pelaksanaannya menjadi terarah dan terpadu. Sehingga tujuan akhir dalam pemanfaatan PAD untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, yaitu kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 32 tahun 1956 tentang pajak pembangunan I menjelaskan pajak atau pungutan yang dikenakan bagi pemilik rumah penginapan, rumah makan, pembayaran di hotel dan restoran. Jadi secara umum pajak I merupakan pungutan atas pembayaran rumah makan dan rumah penginapan yang terdiri dari hotel, losmen, wisma dan restoran. Dengan demikian pajak pembangunan I ini dapat menjadi komponen yang cukup potensial dalam menyumbang PAD dan juga karena presentasi tertentu dan uang masuk dalam pelaksanaannya bagian terbesar pajak ini berasal dari hotel dan restoran.

Untuk melaksanakan pembangunan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain faktor SDM dan faktor dana yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam kaitannya dengan faktor dana, ada suatu dana yang

sangat penting peranannya dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu dana yang berasal dari PAD.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan yang utama bagi pelaksanaan pembangunan. PAD memberikan kontribusi bagi daerah sebagai input untuk memajukan pembangunan daerah tersebut. Dari nilai PAD dapat diketahui tingkat pendapatan dan kemampuan masyarakat dan usaha pembangunannya dengan mengetahui PAD dari sektor pajak yang diterima pemerintah. Usaha untuk menaikkan perlu ditingkatkan sesuai upaya menjaga tingkat pembangunan suatu daerah.

Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang membangun. Tentu saja usaha untuk meningkatkan PAD perlu dukungan dari pemerintah dan swasta. Swasta dengan investasi di daerah, sedangkan pemerintah melaksanakan pembangunan dengan dukungan dana APBD. Sebagai sumber utama APBD adalah PAD. PAD Kab. Cilacap sumber pendukung lainnya adalah bantuan dari pemerintah pusat. Dengan melihat perkembangan PAD Kab. Cilacap dari tahun 1986 – 2001 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2001 mencerminkan adanya peningkatan PAD yang berarti pembangunan di Kab. Cilacap berkembang.

PAD Kabupaten Cilacap sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dana ini milik pemerintah daerah sendiri sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut. Dilain pihak pemerintah daerah juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pengelolaan keuangan yang berasal dari PAD Cilacap karena dana itu berasal dari

masyarakat daerah setempat yang berhak untuk mendapatkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembangunan yang dilaksanakan didaerahnya.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PAD Kab. Cilacap, yaitu jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan nusantara.

Faktor pertama yang mempengaruhi PAD adalah jumlah penduduk. Dalam hal ini penduduk dapat merupakan faktor pendukung dan sekaligus sebagai faktor penghambat di dalam pembangunan sebagai faktor pendukung karena jumlah penduduk yang besar menyediakan sumber tenaga kerja yang besar pula untuk melaksanakan pembangunan. Sebagai faktor penghambat apabila jumlah penduduk yang besar itu tidak mempunyai kualitas yang cukup baik untuk ikut melaksanakan program pembangunan sebagai jumlah penduduk yang besar hanya akan menambah beban pemerintah saja.

Faktor kedua yang mempengaruhi PAD adalah jumlah hotel. Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka peningkatan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pemerintah. Penerimaan dari pajak hotel adalah salah satu pajak negara dan telah dinyatakan sebagai pajak daerah, termasuk pajak yang memberikan sumbangan yang besar bagi PAD. Pajak hotel adalah pungutan yang dikenakan bagi pemilik rumah penginapan, maka atas semua pembayaran di hotel tersebut dan yang termasuk pajak hotel adalah hotel, losmen, restoran, *guest house*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi PAD adalah jumlah wisatawan nusantara. Sektor ini telah memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat dan daerah, mampu mendorong munculnya usaha wiraswasta yang bergerak di bidang industri pariwisata dan yang terakhir mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerja.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan nusantara secara bersama-sama atau parsial berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Cilacap.
2. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD Kabupaten Cilacap.
3. Seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Kabupaten Cilacap
4. Seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan nusantara terhadap PAD Kab. Cilacap

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah penduduk mempengaruhi PAD di Kabupaten Cilacap kurun waktu 1986 – 2001.
2. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah hotel mempengaruhi PAD di Kabupaten Cilacap kurun waktu 1986 – 2001.

3. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah wisatawan nusantara mempengaruhi PAD di Kabupaten Cilacap kurun waktu 1986 – 2001.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah di lapangan.

2. Bagi aparat pemerintah daerah

Dapat memberikan masukan-masukan dalam usaha peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

3. Bagi pembaca

Untuk dijadikan bahan pembandingan bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama.

4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana paada Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan di Kabupaten Cilacap.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Library research yaitu mengumpulkan data-data sekunder yang dibutuhkan guna penelitian melalui penelitian kepustakaan dengan

mempelajari buku literatur, brosur, dokumen, catatan kuliah dan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.6. Metode Analisis Data

1.6.1. Model Yang Digunakan

Dalam penelitian ini untuk mengestimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah menggunakan model regresi linier, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent (variabel yang menjelaskan) terhadap variabel dependen (variabel yang dijelaskan). Dengan ini dapat dijelaskan dengan formula sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

Y = Pendapatan asli daerah kabupaten Cilacap (Ribu Rupiah)

X_1 = Jumlah penduduk Kabupaten Cilacap (Jiwa)

X_2 = Jumlah hotel (Unit)

X_3 = Jumlah wisatawan nusantara (Jiwa)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan analisis regresi, dan untuk mengestimasiya yaitu menggunakan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*).

Secara umum bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e_i = Variabel pengganggu

1.6.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik, dalam analisis regresi. Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 yang besarnya adalah nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila koefisien determinasi R^2 sama dengan nol, berarti variabel- variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai tersebut semakin mendekati satu berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.6.3. Uji T (T-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara individu atau tidak.

Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individu)

$H_a : \beta_i > 0; 1$ (Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu).

Dengan menggunakan tabel t-statistik, maka :

Jika t-hitung $< t(\alpha, n-k) \rightarrow$ Ho diterima

Jika t-hitung $> t(\alpha, n-k) \rightarrow$ Ha ditolak

Keterangan

β_i = koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

k = jumlah koefisien variabel penjelas

n = jumlah pengamatan

Bila Ho ditolak, berarti variabel independen atau variabel penjelas yang bersangkutan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya jika Ho diterima artinya variabel independen atau variabel penjelas yang bersangkutan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap variabel dependen.

1.6.4. Uji F (F-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan tertentu.

Hipotesis yang diajukan :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi PAD di Kabupaten Cilacap.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Secara bersama-sama variabel independent
mempengaruhi PAD di Kabupaten Cilacap

Apabila :

$F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (F \{ k-1, n-k \}) \rightarrow$ Ho diterima

$F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (F \{ k-1, n-k \}) \rightarrow$ Ho ditolak

Keterangan :

k = jumlah koefisien variabel independen

n = jumlah pengamat

1.6.5. Test Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, Multikolinearitas dan heterokedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut uji t dan uji f yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid, dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

1.6.5.1. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel pengganggu yang saling berurutan terjadi korelasi serial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan test Durbin Watson. Untuk menguji gejala tersebut dilakukan dengan pedoman :

$d < d_l$: ada autokorelasi positif.

$d_l < d < d_u$: tidak ada kesimpulan.

$d_l < d < 4-d_u$: tidak ada autokorelasi.

$4-d_u < d < 4-d_l$: tidak ada kesimpulan.

$4-d_l < d < 4$: ada autokorelasi negatif.

1.6.5.2. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara beberapa atau semua variabel independen dalam suatu model regresi, maka kaidah-kaidah yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multi kolinearitas dalam suatu model empiris yaitu, nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil estimasi model empiris sangat tinggi, dan tidak signifikan, variabel bebas berdasarkan uji t-statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan.

1.6.5.3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama (konstan) untuk semua variabel bebas. Uji yang digunakan untuk melihat heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian diregres terhadap variabel independennya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan riset ini terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.

BAB II. Telaah Pustaka

Merupakan Pustaka / Skripsi terdahulu yang menjadi acuan dalam skripsi.

BAB III. Landasan Teori dan Hipotesis

Mengenai landasan teori dalam bab ini akan dikemukakan teori yang relevan dan definisi-definisi yang berkaitan serta sebagai landasan dasar dari penelitian ini.

BAB IV. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tentang gambaran umum kabupaten Cilacap yang meliputi ; keadaan geografis dan wilayah kabupaten Cilacap, penduduk dan pekerjaan, keuangan dan perbankan dan perkembangan PAD di kabupaten Cilacap.

BAB V. Analisis Data

Mengenai analisis data, dikemukakan hasil perhitungan analisis data.

BAB VI. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan dan implikasi, berisi kesimpulan dan implikasi yang berdasarkan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Penulis mengambil beberapa acuan ataupun pedoman dari penelitian sebelumnya yang mendasari pemikiran baik, permasalahan, landasan teori, model penelitian analisis data, juga hasil dari penelitian yang telah dicapai sebelumnya yang akan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar pemikiran itu antara lain :

Dari penelitian Subur Wiyono (2000) mengenai “ Peranan Retribusi Pariwisata Sebagai Penunjang PAD Kabupaten Tingkat II Klaten Tahun 1993/1994 – 1997/1998 ”. Analisis yang digunakan adalah analisis peranan retribusi daerah, analisis efisiensi, analisis efektifitas, analisis laju pertumbuhan, analisis potensi, dan analisis SWOT. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peranan kontribusi pariwisata terhadap PAD masih relative kecil. Hal tersebut disebabkan masih dominanya sumber dana lain diluar penerimaan retribusi pariwisata. Dan di sini kontribusi penerimaan retribusi pariwisata tidak slalu mengalami peningkatan dari tiap–tiap tahunnya.

Keunggulan retribusi pariwisata ini yaitu : Retribusi pariwisataa mempunyai dasar hokum yang kuat dan dikelola oleh dinas pariwisata, kemudian hasilnya diserahkan kepada daerah sebagai saalah satu sumber PAD.

Adapun kelemahannya karena kurang kesadaran wajib retribusi yang memiliki obyek wisata berskala kecil untuk membayar retribusi yang telah menjadi kewajibannya. Wajib retribusi tidak mendaftar pada waktu ijin usahanya telah habis atau tidak melakukan pendaftaran kembali.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iswardono, Agus suhartono dan Samsubar saleh. Hasil penelitian yang digunakan ini dilakukan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan PAD yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul “ Usaha Peningkatan PAD, Daerah Kotamadya Yogyakarta “. Dalam tulisan tersebut dikatakan bahwa secara umum PAD di pengaruhi oleh 3 hal, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan PDRB dan inflasi. Dengan hasil selanjutnya berkaitan dengan jumlah penduduk dijelaskan bahwa faktor penduduk merupakan faktor yang dilematis dalam artian semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula potensi daerah. Akan tetpi semakin besar jumlah penduduk juga akan membebani daerah tersebut dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dilain pihak untuk PDRB dijelaskan bahwa pertumbuhan PDRB suatu daerah sangat berpengaruh terhadap PAD, karena semakin besar PDRB suatu daerah akan semakin besar pula pendapatan daerah tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan potensi daerah tersebut dalam menunjang produksi yang dihasilkan di daerah tersebut. Untuk faktor inflasi dijelaskan bahwa faktor lain yang mempengaruhi PAD adalah laju inflasi suatu daerah. Laju infalasi ini merupakan salah satu sektor penting karena inflasi dapat menyebabkan bertambahnya beban pemerintah daerah dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat di daerahnya.

Penelitian Moeh Machfud Didiek tentang “ Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pada Pembangunan I Dalam Mendukung PAD Di Kabupaten Malang “ dalam penelitian ini di jelaskan tingkat ketepatan antara variabel dependen dengan variabel independent yang di tunjukan oleh R^2 sebesar 0,974048 dan F hitung sebesar 150,128. R^2 sebesar 0,974048 mempunyai arti bahwa 97,40 % dari variabel dependen (realisasi penerimaan pajak pembangunan I), dijelaskan oleh variabel independent (pendapatan perkapita, jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara), dan F hitung sebesar 150,128 mempunyai arti secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan setiap perubahan yang terjadi pada variabel dependen .

Adapun hasil regresinya :

| Variabel Penjelas | Nilai Koefisien | Standar Error | Thitung |
|-------------------|-----------------|--------------------|-----------|
| LPP | 0,1094374 | 0,1134002 | 9,7833850 |
| LWN | 0,6140064 | 1,553428 | 1,1094602 |
| LWA | 0,2694514 | 0,2296591 | 1,008695 |
| $R^2 = 0,974048$ | | DW = 2,131818 | |
| Adj R = 0,967559 | | F – hit = 150,1277 | |

Dimana : LPP : pendapatan perkapita

LWN : jumlah wisatawan nusantara

LWA : jumlah wisatawan mancanegara

Maka disimpulkan bahwa :

. Faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I secara simultan adalah pendapatan perkapita, jumlah wisatawan nusantara., jumlah wisatawan mancanegara, secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap realisasi pajak pembangunan I di Kabupaten Dati II Malang.

Dari hipotesis yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini tentang pengaruh variabel indeopenen terhadap variabel dependen adalah, variabel LPP mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 1 %, variabel LWN mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 25 %, dan variabel LWA mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 25 %.

Dari hasil penelitian diatas, maka penulis berminat untuk penelitian tentang PAD, dimana penelitian diatas sebagai acuan penelitian penulis.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan mengenai PAD

Pendapatan daerah dalam arti luas adalah pendapatan yang bukan saja meliputi penerimaan yang berasal dari pemerintah daerah sendiri tetapi juga penerimaan dari pemerintah pusat, sedangkan pendapatan daerah dalam arti sempit adalah pendapatan daerah sendiri atau dalam istilah formal disebut sebagai Pendapatan Asli Daerah. Jadi PAD di sini tidak meliputi penerimaan yang diperoleh dari pemerintah pusat, tetapi hanya meliputi pendapatan yang diperoleh dari potensi daerah itu sendiri.

Sumber Pendapatan Asli Daerah pada dasarnya meliputi pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas- dinas dan lain-lain hasil usaha daerah yang syah. Retribusi daerah dimaksudkan sebagai pungutan langsung yang dikenakan untuk pelayanan tertentu dari pemerintah daerah.

Pada dasarnya dalam retribusi ada 3 hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pelayanan langsung yang diberikan sebagai imbalan pungutan yang dikenakan.
2. Terdapat kebebasan dalam memilih pelayanan

3. Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

Sedangkan pajak daerah secara teoritis diharapkan dapat memenuhi persyaratan antara lain pajak daerah tidak boleh bertentangan atau harus sejjin dengan kebijaksanaan pemerintah pusat, pajak daerah harus sederhana dan tidak terlalu banyak jenisnya, biaya administrasinya harus rendah, pajak daerah tidak mencampuri sistem dari perpajakan pusat, dan beban pajak relatif seimbang dengan standar pajak yang ditetapkan secara rasional.

PAD sering dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah. (*Suparmoko, Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek, BPFE UGM, Yogyakarta, Hal 34 – 35*)

3.2. UU No 5 Tahun 1974

Sumber PAD berdasarkan UU No 5 Tahun 1974 berasal dari :

1. Pajak Daerah
 - a. Pajak potong hewan
 - b. Pajak pembangunan
 - c. Pajak bangsa asing
 - d. Pajak pertunjukan dan keramaian
 - e. Pajak reklame

- f. Pajak anjing
- g. Pajak penjualan minuman beralkohol
- h. Pajak kendaraan bermotor
- i. Pajak penerangan jalan

2. Retribusi Daerah

- a. Uang leges
- b. Uang pemeriksaan
- c. Uang sewa tanah
- d. Uang ijin bangunan
- e. Uang atas pemakaian tanah
- f. Uang penguburan
- g. Ijin industri kecil
- h. Stasiun bus dan taksi
- i. Rumah sakit dan balai pengobatan
- j. Tempat rekreasi
- k. Retribusi reklame
- l. Pasar
- m. Pesanggrahan
- n. Pemeriksaan sapi perah
- o. Sewa tempat titipan sepeda
- p. Bea parkir
- q. Bea kependudukan
- r. Bea pencatatan sipil

- s. Retribusi sampah
 - t. Ijin jual beli hewan
 - u. Sewa kandang hewan
 - v. Retribusi hewan keluar daerah
 - w. Bea pelayanan ambulan
3. Bagian laba perusahaan daerah
- a. Perusahaan Daerah Air Minum tirta arta
 - b. Bank pasar
4. Penerimaan dinas – dinas
- a. Seksi kependudukan
 - b. Dinas agraria
 - c. Dinas pendapatan daerah
 - d. Dinas pekerjaan umum
 - e. Dinas tata kota
 - f. Dinas perumahan
 - g. Dinas pertanahan
 - h. Dinas peternakan
 - i. Dinas perekonomian dan perindustrian
 - j. Dinas pasar
5. Penerimaan lain-lain yang dikenakan pada obyeknya dengan ketentuan yang berlaku.

3.3. Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi

Pada sub bab ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Adapun teori-teori tersebut dapat disimak pada uraian sebagai berikut :

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith dalam upaya peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat. Adanya akumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, maka pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor yang akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara pesat.

2. Walt Whitman Rostow

Menurut Rostow, proses pertumbuhan ekonomi dibedakan ke dalam lima tahap, yaitu : masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the precondition for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

Dasar perbedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi lima tahap tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial politik yang terjadi menurut Rostow. Pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang multidimensial. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan sektor industri saja. Menurut Rostow, disamping perubahan seperti itu, pembangunan ekonomi berarti suatu proses yang menyebabkan antara lain :

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi keluar.
2. Pembangunan dalam kegunaan investasi masyarakat dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah) menjadi investasi yang produktif.
3. Perubahan sikap hidup dan adat istiadat kurang merangsang pembangunan ekonomi (misal perubahan sikap tadinya kurang menghargai waktu, kurang menghargai perasaan orang, dsb).

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale Der Politisuhen Oekonomie* ('40), sistem liberalisme yang *lazekaire* dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya sangat tergantung peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan perorangan. List juga menegaskan bahwa negara dan pemerintah harus melindungi kepentingan golongan lemah diantaranya masyarakat.

Perkembangan ekonomi menurut list, melalui lima tahap, yaitu tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*manufacturing*) dan akhirnya pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pendekatan List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi tersebut berdasarkan pada cara produksinya.

Selain itu List juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang sedang yang merupakan dasar yang cukup memadai. Sedangkan daerah tropis kurang cocok untuk industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan pertanian masih kurang efisien. Akhirnya, sektor industri pengolahan sangat perlu dikembangkan dalam pembangunan ekonomi. Walaupun pada awalnya perlu diberikan proteksi, terutama bagi industri yang baru berkembang (*infant industri*). Dilain pihak sektor pertanian tidak perlu diberi proteksi sebab sektor pertanian akan mendapat manfaat dengan sendirinya dari pertumbuhan industri.

3.4. Definisi Kepariwisataaan

Istilah kepariwisataan konon untuk pertama kali digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pedanan dari istilah asing *tourism* (R.G Soekadjo,1996). Sementara itu apa yang di maksud dengan *tourism* / pariwisata itu harus disimpulkan dari cara orang menggunakan istilah tersebut.

Banyak definisi dan batasn yang diberikan oleh ahli-ahli mengenai kepariwisataan (James J Spillane, 1994, 71) diantaranya:

1. Menurut Profesor Hans Buchli

Kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukan untuk maksud tersebut.

2. Menurut Profesor Kurt Morgenroth

Kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang – orng yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ketempat lain. semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan / keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

3. Menurut Ketetapan MPR RI No.1-II tahu 1960

Kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberikan hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat–lihat daerah lain

Determinan wisatawan mancanegara dan domestik

Ada beberapa pendapat tentang definisi wisata yang dapat kita kemukakan dalam penelitian ini, diantaranya

1. Definisi wisatawan menurut WTO (Wor Tourism Organisation)

Wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang–kurangnya 24 jam dinegara tempat yang dikunjunginya dengan maksud tujuan perjalanan sebagai berikut :

- a. Pesiar (Leisure), untuk tujuan rekreasi, liburan, kesehatan studi, keagamaan, dan olah raga.
- b. Hubungan dagang (Bussines), kunjungan kepada sanak saudara, handai tolan, konferensi dan misi.

2. Definisi Menurut Instruksi Presiden RI No.9 tahun 1962

Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut. Definisi ini berlaku untuk wisatawan dalam negeri dan wisatawan luar negeri.

Ciri-ciri wisatawan (Oka, A Yoeti, 1983, 107) :

1. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam
2. Perjalanan itu hanya dilakukan untuk sementara waktu.
3. Orang yang melakukannya tidak untuk mencari nafkah ditempat/ negara yang dikunjunginya.

Ada 2 macam wisatawan yang kita kenal, yaitu :

1. Wisatawan mancanegara (Foreign Tourism), yaitu orang asing yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia bisa tinggal. Wisatawan asing ini biasanya dapat ditandai dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, jenis mata uang yang dibelanjakannya karena biasanya golongan wisatawan ini hampir selalu menukarkan uangnya terlebih pada bank sebelum membelanjakannya.
2. Wisatawan domestik, yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya. Disini tidak ada sama sekali unsur asingnya, baik dari kebangsaannya/ dokumen perjalanannya yang dimilikinya (Oka. A Yoeti, 1983 ; 131 – 132)

3.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi PAD

Secara umum PAD dipengaruhi oleh :

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah hotel
3. Jumlah wisatawan nusantara

Faktor penduduk menjadi faktor yang dilematis dalam artian bahwa semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi yang dimiliki daerah untuk penerimaan pajak dan retribusi. Di lain pihak semakin besar jumlah penduduk akan membebani daerah tersebut dalam penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Faktor yang kedua adalah jumlah hotel, penerimaan dari pajak hotel adalah salah satu pajak negara dan telah dinyatakan sebagai pajak daerah, termasuk pajak yang memberikan sumbangan yang besar bagi PAD. Pajak hotel adalah pungutan yang dikenakan bagi pemilik rumah penginapan, maka atas semua pembayaran di hotel tersebut dan yang termasuk pajak hotel adalah hotel., losmen, restoran, guest house.

Faktor yang lain adalah jumlah wisatawan nusantara, pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka peningkatan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pemerintah. Bagi suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri dinegaranya ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang sedikit dan bahkan memberi income utama. Asumsinya bertambahnya jumlah wisatawan, akan meningkatkan penerimaan pendapatan asli

daerah, melalui pajak pembangunan 1 (hotel dan restoran). Jadi mengembangkan industri pariwisata tujuan utamanya adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dinegara tersebut.

3.6. Peningkatan PAD

Beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan daerah, antara lain:

1. Perbaikan dan penyempurnaan struktur organisasi yang berkaitan dengan tugas dibidang pendapatan daerah baik ditingkat propinsi maupun ditingkat kabupaten atau kota.
2. Diusahakan pelaksanaan pemungutan atas kendaraan bermotor dalam 1 tahap.
3. Penetapan besar pajak bumi dan bangunan (PBB) diserahkan kepada pemerintah daerah karena menyangkut penentuan nilai jual obyek pajak yang dikaitkan dengan peta pengembangan daerah sehingga dapat diperkecil kemungkinan penetapan pajak yang lebih rendah.

Sedangkan usaha lain yang dilakukan tergantung pada inisiatif daerah masing-masing dengan dasar peraturan yang ada mencoba untuk memperbaiki prosedur dan efisiensi pemungutan atau penyesuaian tarif atas beberapa pungutan yang sudah terlalu lama tidak disesuaikan atau mengaktifkan pungutan yang pada umumnya masih belum sepenuhnya terlaksana seperti retribusi.

Peningkatan PAD tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor antara lain keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi sumber-sumber

PAD itu sendiri. Dengan demikian usaha peningkatan PAD seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi juga dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Usaha peningkatan PAD tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan menimbulkan masalah dalam hal kelancaran ekonomi dan perdagangan, bahkan mungkin akan menghambat perkembangan sektor ekonomi tertentu. Masalah dalam peningkatan PAD khususnya yang menyangkut pajak daerah adalah dalam hal biaya pungut (*Cost of collection*). Perlu diperhatikan pertambahan penerimaan pajak dibandingkan dengan tambahan biaya untuk pemungutan pajak tersebut. (Iswandono et al, Usaha peningkatan PAD kotamadya Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1992, Hal 17)

Asumsi yang digunakan untuk meningkatkan PAD khususnya pajak adalah sebagai berikut :

1. Potensi wajib pajak
2. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan
3. Eektivitas pemungutan
4. Tarif pajak (*tax rate*)
5. Dasar pajak (*tax base*). (Hamroile Harun, Penuntun analisis peningkatan dana pembangunan kota, Penerbit Andi offset, Yogyakarta, 1990, Hal 47)

Berkaitan dengan potensi wajib pajak tentunya tidak lepas dari pengaruh besarnya jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. Ini berarti bahwa semakin besar jumlah penduduk akan semakin besar pula obyek pajak yang dapat

dipungut. Dengan kata lain semakin besar wajib pajak yang ada di suatu daerah maka diharapkan akan semakin besar pula pajak yang akan diterima oleh pemerintah daerah setempat.

Akan tetapi besar kecilnya pajak yang diterima juga dipengaruhi oleh besarnya pajak yang ditetapkan. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan tergantung pula kepada potensi wajib pajak yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah penduduk, potensi daerah dan potensi penduduk serta faktor lain.

Disamping itu penerimaan pajak juga dipengaruhi oleh efektifitas dalam pemungutannya (*tax collection*). Keefektifan ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah yang telah ditetapkan dengan jumlah yang dapat dipungut. Jumlah pajak yang ditetapkan dapat dilihat dari tarif pajak (*tax rate*) dan juga besarnya pajak penetapan (*tax base*). Dasar pajak adalah dasar yang dipakai untuk menentukan penetapan pajak misalnya berdasarkan volume/omset penjualan , luas tanah, kualitas tanah dsb. (Iswandono et al, Usaha Peningkatan PAD kotamadya Yogyakarta, FE UGM, Yogyakarta, 1992, Hal 18)

Seperti uraian diatas bahwa PAD dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan nusantara. Dengan demikian usaha peningkatan PAD baik dari pajak, retribusi, atau penerimaan lain tidak terlepas dari faktor diatas.

3.7. Konsep elastisitas

Elastisitas adalah derajat kepekaan kuantitas yang diminta (atau ditawarkan) terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi

permintaan (atau penawaran). Elastisitas menjelaskan respon atau perubahan kuantitas yang diminta bila biaya, pendapatan, faktor-faktor lain berubah. Respon kuantitas terhadap perubahan harga atau faktor lainnya penting karena mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar (Lyncolin Arsyad, Ekonomi Mikro, BPFE, Yogyakarta, 1987, Hal 45). Elastisitas dari suatu fungsi $Y = F (x)$ berkenaan dengan x didefinisikan sebagai berikut :

$$\frac{eY}{eX} = \lim_{\Delta X \rightarrow 0} \frac{(\Delta Y/Y)}{(\Delta X/X)} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{X}{Y}$$

3.8. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ada pengaruh dan signifikan (Positif) antar jumlah penduduk terhadap PAD Kabupaten Cilacap kurun waktu 1986 - 2001
2. Ada pengaruh dan signifikan (Positif) antar jumlah hotel terhadap PAD Kabupaten Cilacap waktu 1986 - 2001
3. Ada pengaruh dan signifikan (Positif) antara jumlah wisatawan nusantara terhadap PAD Kabupaten Cilacap waktu 1986 - 2001

BAB IV

GAMBARAN UMUM KABUPATEN CILACAP

4.1. Gambaran Umum dan Keadaan Wilayah

4.1.1. Gambaran Umum

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang terletak dibagian selatan barat propinsi Jawa Tengah dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas
- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat

4.1.2. Keadaan wilayah

Luas wilayah Kabupaten Cilacap Adalah 225. 360, 840 KM2 dengan kondisi fisik alamnya terdiri dari perbukitan dan dataran rendah dengan jumlah penduduk sebanyak 1.689.158 jiwa. Yang dibagi dalam 23 Kecamatan dan 1 Kecamatan pembantu kampung laut, 267 desa dan 15 kelurahan.

4.2. Penduduk dan Tenaga Kerja

4.2.1. Penduduk

Pencatatan penduduk dilakukan bersumber dari 3 hal :

1. Survei kependudukan

Survei Kependudukan, dilakukan kapan saja dan dimana saja diwilayah Republik Indonesia, atau domestik dikabupaten Cilacap. Hasilnya merupakan Laporan Kependudukan.

2. Sensus penduduk

Sensus penduduk, cara ini yang dapat diandalkan, sebab dasar pelaksanaannya Undang-undang Negara dan berbagai peraturan Pemerintah, dilaksanakan 10 tahun sekali pada tahun yang bilangan tahunnya angka 0.

3. Registrasi penduduk

Registrasi Penduduk, dari hasil inilah Badan Pusat Statistik membuat laporan Kependudukan. Registrasi penduduk dilakukan pada tingkat Desa/Kelurahan oleh aparat desa setiap waktu dan Badan Pusat Statistik merekapitulasikannya menjadi laporan bulanan dan setengah tahunan.

Penduduk Kabupaten Cilacap setiap tahun terus bertambah menurut hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2001 mencapai 1.689.214 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 844.412 jiwa dan perempuan 844.802 jiwa. Selama lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,87 % dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2000 (1,20 %), terendah pada tahun 1998 (0,54 %). Sedangkan tahun 2001

perrtumbuhannya sebesar 1,04 %. Dari jumlah penduduk yang sebanyak 1.689.158 orang ini dimana 844.191 orang laki-laki dan 844.967 orang perempuan. Kabupaten Cilacap sendiri mencatat angka rata-rata pertumbuhannya hanya sebesar 0,54 %.

4.2.2. Tenaga Kerja

Dalam konsep ketenagakerjaan, angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja ditambah penduduk pencari kerja. Data dari dinas tenaga kerja Kabupaten Cilacap menyebutkan banyaknya pencari kerja yang mendaftarkan diri pada dinas tenaga kerja mangalami penurunan 23.551 orang pada tahun 2000 menjadi 15.081 orang pada tahun 2001, atau menurun sebesar 36 %.Seperti tahun sebelumnya pencari kerja tahun 2001 lebih banyak laki-laki daripada perempuan, masing-masing sebanyak 8.329 orang dan 6.752 orang, dan sebagaian besar pencari kerja 2001 berpendidikan SLTA.

Terbatasnya lapangan kerja menjadikan tidak semua pencari kerja segera mendapatkan tempat kerja. Penempatan tenaga kerja melalui Dinas Tenaga Keerja tahun 2001 sebanyak 8.440 orang atau 56 % dari jumlah pencari kerja. Angka ini lebih rendah dibandingkan penempatan tahun 2000 yang tercatat 14. 578 orang atau 61 persen dari pencari kerja.

4.3. Keuangan Dan Perbankan

Realisasi penerimaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap Tahun anggaran 2001 mencapai 420,211 milyar rupiah yang berarti mengalami kenaikan sebesar 144,07 persen dibandingkan dengan tahun 2000 / 2001.

Realisasi pengeluaran tahun 2001 sebesar 381,74 milyar rupiah terdiri dari pengeluaran rutin sebesar 282,74 milyar rupiah atau sebesar 74,07 %, pengeluaran pembangunan sebesar 69,81 milyar rupiah atau sebesar 18,29 % sedangkan Urusan kas dan Perhitungan sebesar 7,73 milyar rupiah atau 2,2 %

Peran perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kegiatan perekonomian daerah sangat penting. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dari tahun ke tahun terus meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia Cabang Purwokerto pada tahun 2001 jumlah dana yang dihimpun mencapai Rp 25.500.394 juta berarti meningkat sebesar 2,39 % dari tahun 2000. Simpanan dalam bentuk deposito masih cukup diminati oleh masyarakat bila dibandingkan dengan simpanan dalam bentuk giro maupun tabungan. Simpanan dalam bentuk deposito mencapai 41,80 % atau sebesar Rp. 13.958.131. Dana yang disalurkan melalui BPR maupun Bank Umum pada tahun 2001 mencapai Rp. 5.679.440, berarti terjadi kenaikan sebesar 1,78 % dari tahun 2000.

4.4. Perkembangan PAD

Untuk mengetahui perkembangan PAD di Kabupaten Cilacap dari tahun ke tahun, penulis mengadakan penelitian ke BPS Kabupaten Cilacap dan dari penelitian yang dilakukan diperoleh data perkembangan PAD Kab. Cilacap selama 16 tahun yaitu dari tahun 1986–2001. Berikut akan diberikan data tersebut:

Tabel 4.1. Perkembangan PAD Kabupaten Cilacap

| Tahun | PAD |
|--------------|-----------------|
| 1986 | 7.768.809.00 |
| 1987 | 6.604.352.000 |
| 1988 | 10.838.461.000 |
| 1989 | 12.196.097.000 |
| 1990 | 17.520.036.000 |
| 1991 | 21.746.654.000 |
| 1992 | 25.594.341.000 |
| 1993 | 30.023.032.000 |
| 1994 | 37.291.883.000 |
| 1995 | 45.989.839.000 |
| 1996 | 52.421.811.000 |
| 1997 | 70.527.855.000 |
| 1998 | 122.598.019.800 |
| 1999 | 182.657.460.893 |
| 2000 | 164.444.502.303 |
| 2001 | 391.008.338.937 |

Sumber : BPS Cilacap

4.5. Faktor – faktor Yang di Analisa

Ada tiga faktor yang mempengaruhi PAD, yaitu faktor jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan nusantara. Berikut keterangan dan data mengenai ketiga faktor tersebut.

Tabel 4.2. Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Cilacap

| Kelompok Umur | Laki – laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|--------------------|------------------|--------------------|
| 0- 4 | 77. 442 | 75. 854 | 153. 296 |
| 5-9 | 89. 347 | 86. 637 | 175. 984 |
| 10-14 | 94. 329 | 90. 667 | 184. 996 |
| 15-19 | 93. 124 | 82. 912 | 176. 036 |
| 20-24 | 65. 353 | 61. 624 | 126. 977 |
| 25-29 | 62. 024 | 67. 708 | 129. 732 |
| 30-34 | 61. 218 | 66. 801 | 128. 019 |
| 35-39 | 62. 455 | 67. 121 | 129. 576 |
| 40-44 | 55. 618 | 56. 919 | 112. 537 |
| 45-49 | 47. 231 | 44. 055 | 91. 286 |
| 50-54 | 35. 875 | 35. 526 | 71. 401 |
| 55-59 | 27. 839 | 28. 762 | 56. 601 |
| 60-64 | 25. 274 | 28. 632 | 53. 906 |
| 65 | 47. 283 | 51. 584 | 98. 867 |
| Jumlah | 844. 412 | 844. 802 | 1. 689. 214 |

4.6. Jumlah Hotel

Pengembangan kepariwisatawan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja.

Pada tahun 1999, banyaknya usaha akomodasi di Jawa Tengah sebanyak 890 usaha dengan jumlah kamar 19,56 ribu kamar. Diantara usaha akomodasi tersebut 89 usaha atau 10 % nya merupakan hotel-hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel berbintang dengan jumlah kamar sebanyak 5,26 ribu kamar. Sementara itu, jumlah usaha akomodasi lainnya tercatat sebanyak 801 usaha dengan jumlah kamar sebanyak 14,30 ribu kamar. Rata-rata wisatawan yang datang dan menginap setiap harinya di usaha akomodasinya (hotel bintang dan hotel non bintang) tahun 2000 sebesar 3,67 juta wisatawan, dengan rincian 3,62 juta wisatawan nusantara dan 53,09 ribu wisatawan mancanegara. Dibandingkan dengan keadaan tahun 1999, wisatawan yang datang dan menginap pada tahun 2000 mengalami peningkatan 22,07 %, dengan peningkatan 23,39 % untuk wisatawan nusantara. Sebaliknya untuk wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 29,41 persen.

4.7. Jumlah Wisatawan Nusantara

Pada tahun 2000 banyaknya obyek wisata/taman rekreasi di Jawa Tengah sekitar 214 obyek wisata, turun 1,90 % bila dibandingkan tahun sebelumnya. Keadaan yang sama, jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi obyek wisata turun

sebesar 23,45 %. Demikian juga untuk jumlah wisatawan nusantara meningkat 12,28 %.

Tabel 4.3. Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel Dan Jumlah Wisatawan Nusantara Di Kabupaten Cilacap Kurun Waktu 1986 – 2001

| Tahun | Jumlah Penduduk | Jumlah Hotel | Jumlah Wisatawan Nusantara |
|--------------|------------------------|---------------------|-----------------------------------|
| 1986 | 1415466 | 36 | 157787 |
| 1987 | 1424367 | 36 | 388236 |
| 1988 | 1432047 | 37 | 379379 |
| 1989 | 1441749 | 30 | 335953 |
| 1990 | 1455877 | 30 | 300980 |
| 1991 | 1499401 | 29 | 283106 |
| 1992 | 1509364 | 29 | 263196 |
| 1993 | 1516747 | 31 | 257414 |
| 1994 | 1537158 | 31 | 274935 |
| 1995 | 1550283 | 31 | 252641 |
| 1996 | 1617772 | 31 | 270138 |
| 1997 | 1633952 | 30 | 311738 |
| 1998 | 1642725 | 30 | 438178 |
| 1999 | 1652019 | 38 | 513980 |
| 2000 | 1671779 | 38 | 588360 |
| 2001 | 1689214 | 38 | 566290 |

BAB V

ANALISIS DATA

5.1. Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik Cilacap dan Dinas Pariwisata Cilacap. Adapun data yang diambil adalah data tentang PAD Cilacap, jumlah penduduk Cilacap, jumlah hotel Cilacap dan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 1986–2001.

5.2. Variabel Operasional

Analisis regresi non linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten Cilacap.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program Tsp. Dari sisi pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut :

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 6-25-2003 / Time: 0:00
 SMPL range: 1986 - 2001
 Number of observations: 16

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|--------------------|-------------|-----------------------|------------|-------------|
| C | -117137177 | 22546856. | -5.1952776 | 0.0002 |
| X1 | 61.933689 | 12.838866 | 4.8239219 | 0.0004 |
| X2 | 742302.28 | 342843.98 | 2.1651314 | 0.0512 |
| X3 | 17.703736 | 12.678900 | 1.3963148 | 0.1879 |
| R-squared | 0.886010 | Mean of dependent var | 8967465. | |
| Adjusted R-squared | 0.857512 | S.D. of dependent var | 9263022. | |
| S.E. of regression | 3496566. | Sum of squared resid | 1.47E+14 | |
| Log likelihood | -261.4782 | F-statistic | 31.09069 | |
| Durbin-Watson stat | 2.297783 | Prob(F-statistic) | 0.000006 | |

Dari hasil tabel diatas dapat dibuat fungsi PAD sebagai berikut :

$$Y = C + X1 + X2 + X3$$

$$= -117137177 + 61.933689 X1 + 742302.28 X2 + 17.703736 X3$$

Keterangan :

Y = PAD (Ribu Rupiah)

X1 = Jumlah Penduduk Cilacap (Jiwa)

X2 = Jumlah Hotel Cilacap (Unit)

X3 = Jumlah Wisatawan Nusantara (Jiwa)

5.3. Pengujian Statistik

Langkah-langkah pengujian F.Test :

1. Hipotesa yang digunakan :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$. Semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, maka F tabel sebagai berikut :

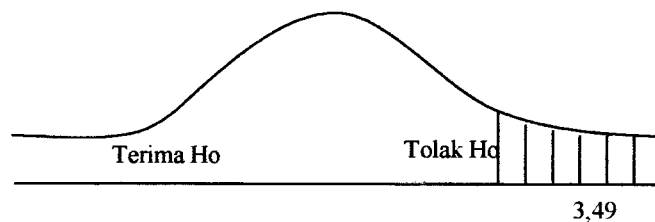
F.Tabel ($\alpha ; k - 1 ; n - k$)

F.Tabel (0,05 ; 3 ; 12)

F.Tabel = 3,49

F.Hitung = 31.09069 (lampiran)

Jadi $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ yaitu $31.09069 > 3,49$, maka secara bersama-sama jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah wisatawan nusantara berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a .



Gambar 5.1.
Kurva Distribusi F

5.4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu

1. Hipotesa yang digunakan :

Pengujian terhadap faktor-faktor PAD Cilacap yang menggunakan uji t (t.test) 1 sisi :

a. Uji T terhadap parameter X1, yaitu jumlah penduduk

$H_0 : b_1 < 0$, (variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD)

$H_a : b_1 > 0$ (variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD)

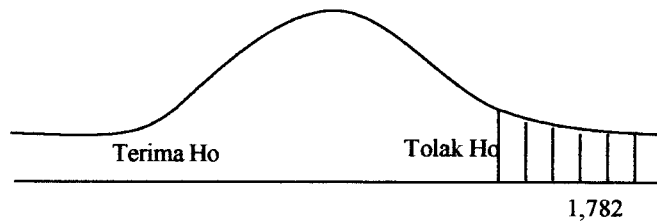
Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$:

t.tabel ($\alpha ; n - k$)

t.tabel (0,05 ; 12) = 1,782

t.hitung = 4.8239219

Oleh karena t.hitung > t.tabel : 4.8239219 > 1.782, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap besarnya PAD



Gambar 5.2.
Uji - t
Jumlah Penduduk

b. Uji T terhadap Parameter X2 , yaitu Jumlah Hotel

$H_0 : b_2 < 0$, (variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PAD)

$H_a : b_1 > 0$ (variabel jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD)

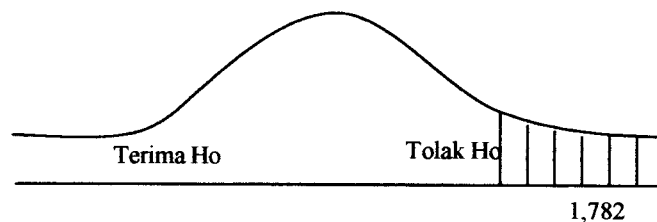
Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$:

t.tabel (α ; n - k)

t.tabel (0,05 ; 12) = 1,782

t.hitung = 2.1651314

Oleh karen t.hitung > t.tabel : 4.8239219 > 1,782, maka maka menolak Ho dan menerima Ha yang artinya variabel jumlah hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap besarnya PAD



Gambar 5.3.
Uji - t
Jumlah Hotel

c. Uji Terhadap Parameter X3, yaitu Jumlah Wisatawan Nusantara

Ho : $b_2 < 0$, (variabel jumlah wisatawan nusantara tidak berpengaruh terhadap PAD)

Ha : $b_1 > 0$ (variabel jumlah wisatawan nusantara berpengaruh terhadap PAD)

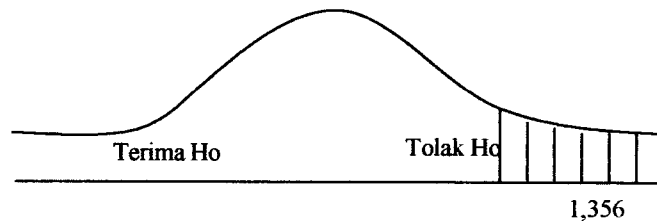
Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$:

t.tabel (α ; n - k)

t.tabel (0,05 ; 12) = 1,782

t.hitung = 1.3963148

Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$: $1.3963148 < 1,782$, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel jumlah wisatawan nusantara berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap besarnya PAD



Gambar 5.4.
Uji - t
Jumlah Wisatawan Nusantara

5.5. Pengukuran Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 adalah mengukur proporsi / prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan diperoleh R^2 sebesar 0,886010. Hal ini berarti variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 88,60 %.

5.6. Pengukuran Hipotesa

1. Pengujian terhadap jumlah penduduk

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan t_{hitung} sebesar 4.8239219 (lampiran), t_{tabel} 1,782 pada $\alpha = 5 \%$.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis terbukti pada $\alpha = 5\%$. Jadi ada hubungan yang nyata antara besar jumlah penduduk dengan nilai PAD.

2. Pengujian terhadap jumlah hotel.

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan t_{hitung} sebesar 2,1651314 (lampiran), t_{tabel} 1,782 pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis terbukti pada $\alpha = 5\%$. Jadi ada hubungan yang nyata antara besar jumlah hotel dengan nilai PAD.

3. Pengujian terhadap jumlah wisatawan nusantara

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan t_{hitung} sebesar 1,3963148 (lampiran), t_{tabel} 1,782 pada $\alpha = 5\%$.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis terbukti pada $\alpha = 5\%$. Jadi ada hubungan yang nyata antara besar jumlah penduduk dengan nilai PAD.

5.7. Pengujian Asumsi Klasik

5.7.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya atau dengan kata lain variabel independen yang satu merupakan fungsi variabel dari variabel lainnya. Pada lampiran terlihat bahwa dengan uji Klein's diperoleh hasil.

Tabel 5.1.
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel penjelas | r² | R² | Kesimpulan |
|----------------------------|----------------------|----------------------|---------------------------------|
| Jumlah penduduk | 0.462362 | 0, 886010 | Tidak terdapat multikoloneritas |
| Jumlah hotel | 0.459494 | 0, 886010 | Tidak terdapat multikoloneritas |
| Jumlah wisatawan nusantara | 0.659944 | 0, 886010 | Tidak terdapat multikoloneritas |

Dari hasil diatas ketiga variabel independen menunjukkan bahwa $r^2 < R^2$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model yang diteliti .

5.7.2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji korelasi Glejser yang perhitungannya terdapat pada lampiran dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel penjelas | t-statistik | t-tabel | Kesimpulan |
|----------------------------|--------------------|----------------|---------------------------------|
| Jumlah penduduk | -0.3854269 | 1.782 | Tidak terdapat heteroskedasitas |
| Jumlah hotel | -0.1002039 | 1.782 | Tidak terdapat heteroskedasitas |
| Jumlah wisatawan nusantara | -0.4993728 | 1.782 | Tidak terdapat heteroskedasitas |

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka t-tabel = 1,782 sehingga bila dibandingkan dan hasil t-hitung ketiga variabel diatas , maka t-hitung < t-tabel sehingga dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

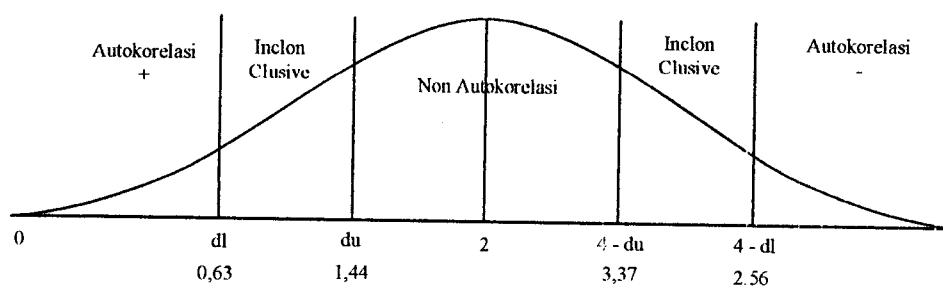
5.7.3. Uji Autokorelasi

Salah satu beentuk asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji Autokorelasi perlu dilakukan karena merupakan peristiwa yang biasa terdapat pada sebagian besar variabel-variabel ekonomi, untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin Watson.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Dari hasil observasi sebanyak 16 dan variabel bebas 3 dan tingkat kepercayaan 1 % diperoleh nilai Durbin Watson (DW-Test) sebesar 2.297783, maka diperoleh nilai kritis persamaan model yaitu :

$$d_l = 0,63 \qquad 4 - d_l = 3,37$$

$$d_u = 1,44 \qquad 4 - d_u = 2,56$$



Gambar 5.5.
DW - Test

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.298.

Kesimpulan DW Test Uji Autokorelasi berada pada daerah Non Autokorelasi, yaitu dengan nilai DW Test sebesar 2,297783, berarti terletak antara 2 dan 4 – 2 maka tidak terdapat Autokorelasi.

5.8. Interpretasi Hasil Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan model regresi kuadrat terkecil maka diperoleh nilai dari masing-masing variabel bebas dengan pengujian masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah penduduk adalah positif sebesar 61.933 dan dari hasil perhitungan diperoleh besarnya t -hitung = 4.8239219 dengan menggunakan $\alpha = 5 \%$, nilai t -tabel = 1.782 karena t -hitung $>$ t -tabel maka sangat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerimaan PAD. Jadi dengan menganggap variabel lain tetap, jika jumlah penduduk naik 1 jiwa maka penerimaan PAD akan naik sebesar 61.933, sehingga setiap kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan penerimaan PAD
- b. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah hotel adalah positif sebesar 742302 dan dari hasil perhitungan diperoleh besarnya t -hitung = 2.1651314 dengan menggunakan $\alpha = 5 \%$, nilai t -tabel = 1.782 karena t -hitung $>$ t -tabel maka sangat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerimaan PAD. Jadi dengan menganggap variabel lain tetap, jika jumlah hotel naik 1 unit maka penerimaan PAD akan naik sebesar 742302, sehingga setiap kenaikan jumlah hotel akan menaikkan penerimaan PAD

- c. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah wisatawan nusantara adalah positif sebesar 17.703 dan dari hasil perhitungan diperoleh besarnya t-hitung = 1.3963 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, nilai t-tabel = 1,782 karena t-hitung < t-tabel maka tidak signifikan dan positif terhadap penerimaan PAD. Jadi dengan menganggap variabel lain tetap, jika jumlah wisatawan nusantara naik 1 jiwa maka penerimaan PAD akan naik sebesar 61.933, sehingga setiap kenaikan jumlah wisatawan nusantara akan menaikkan penerimaan PAD
- d. Penafsiran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.886 hal ini berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 88.6.% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan uji ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu pada uji multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas yang hasilnya menunjukkan tidak adanya multikolinearitas dan heterokedastisitas.

5.9. Hasil Perhitungan Elastisitas

Dengan menggunakan model non-linier maka parameter regresi merupakan elastisitas dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 61,933 % artinya, jika X1 (Jumlah penduduk) naik 1 % maka PAD naik sebesar 61,933 % dengan arah positif.
2. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 742302 artinya, jika X2 (jumlah hotel) naik 1 % maka PAD naik sebesar 742302 dengan arah positif.

3. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 17,703 % artinya, jika X_3 (jumlah wisatawan nusantara) naik 1 % maka PAD naik sebesar 17,703 % dengan arah positif

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian keseluruhan (Uji F), nilai F hitung sebesar 31.09069 lebih besar dari F tabel sebesar 3.49, berarti semua variabel bebas (jumlah penduduk, jumlah hotel, jumlah wisatawan nusantara) secara keseluruhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (PAD).
2. Penafsiran koefisien determinasi R^2 sebesar 0,886 hal ini berarti variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 88,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
3. Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel jumlah penduduk dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 5\%$), maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $4.8239 > 1,782$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel jumlah hotel dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 5\%$), maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,165 > 1,782$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , berarti jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
5. Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel jumlah wisatawan nusantara dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 5\%$), maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,396 < 1,782$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , berarti jumlah wisatawan nusantara tidak signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

6.2. Implikasi

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini berarti dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka pajak yang diterima pemerintah akan tinggi, oleh karena itu pemerintah harus dapat menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.
3. Untuk meningkatkan potensi wisata Kabupaten Cilacap perlu ditingkatkan sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan, misalnya sarana transportasi dipermudah, pemungutan retribusi dioptimalkan / ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Muslimin, *Aspek-aspek Hukum Otonomi Daerah*, Alumni, Bandung, 1978.
- Badan Pusat Statistik, *Cilacap Dalam Angka*, Kantor Statistik Kabupaten Cilacap, 2000.
- Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Kabupaten Cilacap*, Kantor Statistik Kabupaten Cilacap, 2000.
- Dinas Pariwisata, *Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Cilacap*, 2000.
- Departemen Dalam Negeri, *Undang-undang No. 5 Tahun 1974*, Prednya Paramita, Jakarta, 1980.
- Guritno Mangkoesebroto, *Lembaga Keuangan Daerah*, Penelitian SPP/DPP 1991, Fakultas Ekonomi UGM, 1992.
- Hamroele Harun, *Pemuntun analisis Peningkatan Dana Pembangunan Kota*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Heri Praptadi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PAD DIY*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2001.
- Iswandono, dkk, *Usaha Peningkatan PAD DIY*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1992.
- Lyncolin Arsyad, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 1987.
- Munawir, *Pokok-pokok Perpajakan*, Liberty Yogyakarta, 1980.
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Nugroho Afrianto, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PAD Kabupaten DATI II Klaten Tahun 1983 - 1999*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2001.
- Nuryani, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PAD Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1987 - 2000*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2002.

Suparmoko, *Keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*, BPFE UGM,
Yogyakarta, 1987.

Suparno, *Kebijakan Pembangunan Dan Pemerintah Daerah Propinsi Daerah
Tingkat I Jawa Tengah*, 1996.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

| obs | Y | X1 | X2 | X3 |
|------|----------|----------|----------|----------|
| 1986 | 2619533. | 1415466. | 36.00000 | 157787.0 |
| 1987 | 1667550. | 1424367. | 36.00000 | 388236.0 |
| 1988 | 2168963. | 1432047. | 37.00000 | 379379.0 |
| 1989 | 2387661. | 1441749. | 30.00000 | 335953.0 |
| 1990 | 3320054. | 1455877. | 30.00000 | 300980.0 |
| 1991 | 3436856. | 1499401. | 29.00000 | 283106.0 |
| 1992 | 3625390. | 1509364. | 29.00000 | 263196.0 |
| 1993 | 3856576. | 1516747. | 31.00000 | 257414.0 |
| 1994 | 4632738. | 1537158. | 31.00000 | 274935.0 |
| 1995 | 5852220. | 1550283. | 31.00000 | 252641.0 |
| 1996 | 8256312. | 1617772. | 31.00000 | 270138.0 |
| 1997 | 9566869. | 1633952. | 30.00000 | 311738.0 |
| 1998 | 14016803 | 1642725. | 30.00000 | 438178.0 |
| 1999 | 26179520 | 1652019. | 38.00000 | 513980.0 |
| 2000 | 19278950 | 1671779. | 38.00000 | 588360.0 |
| 2001 | 32112948 | 1689214. | 38.00000 | 566290.0 |

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cilacap (Ribu Rupiah)

X1 = Jumlah Penduduk Kabupaten Cilacap (Jiwa)

X2 = Jumlah Hotel (Unit)

X3 = Jumlah Wisatawan Nusantara (Jiwa)

=====
 Coefficient Covariance Matrix
 =====

| | | | |
|-------|-----------|-------|-----------|
| C,C | 5.08E+14 | C,X1 | -2.66E+08 |
| C,X2 | -5.16E+12 | C,X3 | 2.06E+08 |
| X1,X1 | 164.8365 | X1,X2 | 1499224. |
| X1,X3 | -108.4483 | X2,X2 | 1.18E+11 |
| X2,X3 | -2886265. | X3,X3 | 160.7545 |

=====

=====
 Residual Plot
 =====

| | | | obs | RESIDUAL | ACTUAL | FITTED |
|----|---|---|------|----------|---------|---------|
| : | : | * | 1986 | 2575378 | 2619533 | 44155.0 |
| :* | : | : | 1987 | -3007685 | 1667550 | 4675235 |
| * | : | : | 1988 | -3567423 | 2168963 | 5736386 |
| : | * | : | 1989 | 2515313 | 2887661 | 372348. |
| : | * | : | 1990 | 2691859 | 3320054 | 628195. |
| : | * | : | 1991 | 1171798 | 3436856 | 2265058 |
| : | * | : | 1992 | 1096268 | 3625890 | 2529622 |
| : | * | : | 1993 | -512544. | 3856576 | 4369120 |
| : | * | : | 1994 | -1310697 | 4632738 | 5943435 |
| : | * | : | 1995 | -509408. | 5852220 | 6361628 |
| : | * | : | 1996 | -2594921 | 8256312 | 1.1E+07 |
| : | * | : | 1997 | -2280624 | 9566869 | 1.2E+07 |
| : | * | : | 1998 | -612495. | 1.4E+07 | 1.5E+07 |
| : | * | : | 1999 | 3694214 | 2.6E+07 | 2.2E+07 |
| * | : | : | 2000 | -5746970 | 1.9E+07 | 2.5E+07 |
| : | : | * | 2001 | 6397936 | 3.2E+07 | 2.6E+07 |

=====

LS // Dependent Variable is Y
 Date: 7-09-2003 / Time: 7:35
 SMPL range: 1986 - 2001
 Number of observations: 16

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C | -117137177 | 22546856. | -5.1952776 | 0.0002 |
| X1 | 61.933689 | 12.838866 | 4.8239219 | 0.0004 |
| X2 | 742302.28 | 342843.98 | 2.1651314 | 0.0512 |
| X3 | 17.703736 | 12.678900 | 1.3963148 | 0.1879 |

=====

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.886010 | Mean of dependent var | 8967465. |
| Adjusted R-squared | 0.857512 | S.D. of dependent var | 9263022. |
| S.E. of regression | 3496566. | Sum of squared resid | 1.47E+14 |
| Log likelihood | -261.4782 | F-statistic | 31.09069 |
| Durbin-Watson stat | 2.297783 | Prob(F-statistic) | 0.000006 |

=====

MULTIKOLINEARITAS

=====
 Coefficient Covariance Matrix
 =====

| | | | |
|-------|-----------|-------|-----------|
| C,C | 3.73E+10 | C,X2 | -1.28E+09 |
| C,X3 | 14535.50 | X2,X2 | 48489180 |
| X2,X3 | -886.6148 | X3,X3 | 0.041722 |

=====

=====
 Residual Plot
 =====

| | | | obs | RESIDUAL | ACTUAL | FITTED |
|--|---|---|------|----------|---------|---------|
| | : | * | 1986 | 27069.3 | 1415466 | 1388397 |
| | * | : | 1987 | -115645. | 1424367 | 1540012 |
| | * | * | 1988 | -93043.0 | 1432047 | 1525090 |
| | * | : | 1989 | -118437. | 1441749 | 1560186 |
| | * | * | 1990 | -81299.7 | 1455877 | 1537177 |
| | : | * | 1991 | -35111.4 | 1499401 | 1534512 |
| | : | * | 1992 | -12049.3 | 1509364 | 1521413 |
| | : | * | 1993 | 17328.2 | 1516747 | 1499419 |
| | : | * | 1994 | 26211.9 | 1537158 | 1510946 |
| | : | * | 1995 | 54004.4 | 1550283 | 1496279 |
| | : | * | 1996 | 109982. | 1617772 | 1507790 |
| | : | * | 1997 | 89697.4 | 1633952 | 1544255 |
| | : | * | 1998 | 15283.8 | 1642725 | 1627441 |
| | : | * | 1999 | 47468.3 | 1652019 | 1604551 |
| | : | * | 2000 | 18292.6 | 1671779 | 1653486 |
| | : | * | 2001 | 50247.8 | 1689214 | 1638966 |

=====

LS // Dependent Variable is X1
 Date: 7-09-2003 / Time: 7:36
 SMPL range: 1986 - 2001
 Number of observations: 16

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C | 1612014.3 | 193239.61 | 8.3420489 | 0.0000 |
| X2 | -9095.2204 | 6963.4173 | -1.3061432 | 0.2141 |
| X3 | 0.6579143 | 0.2042594 | 3.2209736 | 0.0067 |

=====
 R-squared 0.462362 Mean of dependent var 1543120.
 Adjusted R-squared 0.379648 S.D. of dependent var 95901.26
 S.E. of regression 75534.15 Sum of squared resid 7.42E+10
 Log likelihood -200.7593 F-statistic 5.589914
 Durbin-Watson stat 0.529491 Prob(F-statistic) 0.017709
 =====

=====
 Coefficient Covariance Matrix
 =====

| | | | |
|-------|-----------|-------|-----------|
| C,C | 184.2540 | C,X1 | -0.000131 |
| C,X3 | 5.18E-05 | X1,X1 | 9.54E-11 |
| X1,X3 | -4.69E-11 | X3,X3 | 5.88E-11 |

=====

=====
 Residual Plot
 =====

| | | | obs | RESIDUAL | ACTUAL | FITTED | |
|--|---|---|-----|----------|----------|---------|---------|
| | : | | * | 1986 | 6.25198 | 36.0000 | 29.7480 |
| | : | * | : | 1987 | 0.70679 | 36.0000 | 35.2932 |
| | : | * | : | 1988 | 2.02223 | 37.0000 | 34.9778 |
| | * | | : | 1989 | -3.78769 | 30.0000 | 33.7877 |
| | * | | : | 1990 | -2.74872 | 30.0000 | 32.7487 |
| | * | | : | 1991 | -2.75468 | 29.0000 | 31.7547 |
| | : | * | : | 1992 | -2.13871 | 29.0000 | 31.1387 |
| | : | * | : | 1993 | 0.09744 | 31.0000 | 30.9026 |
| | : | * | : | 1994 | -0.07246 | 31.0000 | 31.0725 |
| | : | * | : | 1995 | 0.64238 | 31.0000 | 30.3576 |
| | : | * | : | 1996 | 1.07355 | 31.0000 | 29.9265 |
| | : | * | : | 1997 | -0.74157 | 30.0000 | 30.7416 |
| | * | | : | 1998 | -3.73443 | 30.0000 | 33.7344 |
| | : | * | : | 1999 | 2.52278 | 38.0000 | 35.4772 |
| | : | * | : | 2000 | 0.94840 | 38.0000 | 37.0516 |
| | : | * | : | 2001 | 1.71271 | 38.0000 | 36.2873 |

=====

LS // Dependent Variable is X2

Date: 7-09-2003 / Time: 7:37

SMPL range: 1986 - 2001

Number of observations: 16

=====

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C | 43.927515 | 13.574019 | 3.2361466 | 0.0065 |
| X1 | -1.275E-05 | 9.765E-06 | -1.3061432 | 0.2141 |
| X3 | 2.456E-05 | 7.670E-06 | 3.2016630 | 0.0069 |

=====

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.459494 | Mean of dependent var | 32.81250 |
| Adjusted R-squared | 0.376339 | S.D. of dependent var | 3.581783 |
| S.E. of regression | 2.828613 | Sum of squared resid | 104.0136 |
| Log likelihood | -37.67848 | F-statistic | 5.525766 |
| Durbin-Watson stat | 1.229522 | Prob(F-statistic) | 0.018332 |

=====

=====
 Coefficient Covariance Matrix
 =====

| | | | |
|-------|-----------|-------|-----------|
| C,C | 1.17E+11 | C,X1 | -60660.39 |
| C,X2 | -7.01E+08 | X1,X1 | 0.043868 |
| X1,X2 | -214.3303 | X2,X2 | 31448133 |

=====

| Residual Plot | | | | obs | RESIDUAL | ACTUAL | FITTED |
|---------------|---|---|---|------|----------|---------|---------|
| * | : | : | : | 1986 | -162219. | 157787. | 320006. |
| : | : | * | : | 1987 | 62224.8 | 388236. | 326011. |
| : | : | * | : | 1988 | 30232.3 | 379379. | 349147. |
| : | : | : | * | 1989 | 105943. | 335953. | 230010. |
| : | : | * | : | 1990 | 61438.5 | 300980. | 239542. |
| : | : | * | : | 1991 | 32156.8 | 283106. | 250949. |
| : | : | * | : | 1992 | 5525.54 | 263196. | 257670. |
| : | * | : | : | 1993 | -41146.2 | 257414. | 298560. |
| : | * | : | : | 1994 | -37394.8 | 274935. | 312330. |
| : | * | : | : | 1995 | -68543.2 | 252641. | 321184. |
| * | : | : | : | 1996 | -96575.7 | 270138. | 366714. |
| : | * | : | : | 1997 | -47936.6 | 311738. | 359675. |
| : | : | * | : | 1998 | 72585.0 | 438178. | 365593. |
| : | : | * | : | 1999 | -1518.84 | 513980. | 515499. |
| : | : | * | : | 2000 | 59530.7 | 588360. | 528829. |
| : | : | * | : | 2001 | 25698.6 | 566290. | 540591. |

=====

LS // Dependent Variable is X3
 Date: 7-09-2003 / Time: 7:37
 SMPL range: 1986 - 2001
 Number of observations: 16

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C | -1281257.6 | 342021.24 | -3.7461345 | 0.0024 |
| X1 | 0.6746205 | 0.2094461 | 3.2209736 | 0.0067 |
| X2 | 17954.489 | 5607.8635 | 3.2016630 | 0.0069 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.659944 | Mean of dependent var | 348894.4 |
| Adjusted R-squared | 0.607628 | S.D. of dependent var | 122106.7 |
| S.E. of regression | 76487.14 | Sum of squared resid | 7.61E+10 |
| Log likelihood | -200.9599 | F-statistic | 12.61452 |
| Durbin-Watson stat | 1.208102 | Prob(F-statistic) | 0.000902 |

=====

=====
 Coefficient Covariance Matrix
 =====

| | | | |
|-------|-----------|-------|-----------|
| C,C | 6.35E+10 | C,X1 | -33165.27 |
| C,X2 | -6.44E+08 | C,X3 | 25707.56 |
| X1,X1 | 0.020574 | X1,X2 | 187.1233 |
| X1,X3 | -0.013536 | X2,X2 | 14670820 |
| X2,X3 | -360.2446 | X3,X3 | 0.020064 |

=====

=====
 Residual Plot
 =====

| | | | obs | RESIDUAL | ACTUAL | FITTED | | |
|--|---|---|-----|----------|--------|----------|---------|---------|
| | : | | : | * | 1986 | 53639.4 | 162219. | 108580. |
| | : | * | : | | 1987 | 395.347 | 62224.8 | 61829.5 |
| | * | | : | | 1988 | -37144.3 | 30232.3 | 67376.6 |
| | : | | : | * | 1989 | 56443.4 | 105943. | 49499.1 |
| | : | * | : | | 1990 | 4944.22 | 61438.5 | 56494.3 |
| | : | | : | | 1991 | -23876.7 | 32156.8 | 56033.4 |
| | * | | : | | 1992 | -54477.8 | 5525.54 | 60003.4 |
| | : | * | : | | 1993 | -27585.1 | 41146.2 | 68731.3 |
| | : | | : | | 1994 | -27654.9 | 37394.8 | 65049.7 |
| | : | * | : | | 1995 | -939.064 | 68543.2 | 69482.3 |
| | : | | : | * | 1996 | 31073.5 | 96575.7 | 65502.2 |
| | : | * | : | | 1997 | -5230.53 | 47936.6 | 53167.1 |
| | : | | : | * | 1998 | 45093.5 | 72585.0 | 27491.5 |
| | * | | : | | 1999 | -40969.7 | 1518.84 | 42488.6 |
| | : | | : | * | 2000 | 32240.1 | 59530.7 | 27290.5 |
| | : | * | : | | 2001 | -5951.31 | 25698.6 | 31650.0 |

=====

LS // Dependent Variable is ABSU
 Date: 7-09-2003 / Time: 7:41
 SMPL range: 1986 - 2001
 Number of observations: 16

| VARIABLE | COEFFICIENT | STD. ERROR | T-STAT. | 2-TAIL SIG. |
|----------|-------------|------------|------------|-------------|
| C | 12799.805 | 251893.32 | 0.0508144 | 0.9603 |
| X1 | -0.0064434 | 0.1434357 | -0.0449216 | 0.9649 |
| X2 | 3801.9735 | 3830.2506 | 0.9926174 | 0.3405 |
| X3 | -0.2026181 | 0.1416486 | -1.4304281 | 0.1781 |

=====

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.243987 | Mean of dependent var | 56916.84 |
| Adjusted R-squared | 0.054984 | S.D. of dependent var | 40183.96 |
| S.E. of regression | 39063.61 | Sum of squared resid | 1.83E+10 |
| Log likelihood | -189.5687 | F-statistic | 1.290914 |
| Durbin-Watson stat | 2.072974 | Prob(F-statistic) | 0.322282 |

=====

HETEROSKEDASTISITAS

```

=====
                        Coefficient Covariance Matrix
=====
C,C                239.7081  C,X1                -0.000125
C,X2              -2.434672  C,X3                9.71E-05
X1,X1              7.77E-11  X1,X2                7.07E-07
X1,X3             -5.11E-11  X2,X2                0.055425
X2,X3             -1.36E-06  X3,X3                7.58E-11
=====

```

```

=====
                        Residual Plot
=====
obs RESIDUAL  ACTUAL  FITTED
=====
|           : | *   : | 1986 1.65950 23.9934 22.3339
|           : | *   : | 1987 0.77529 22.0770 21.3017
|           : | *   : | 1988 -0.65722 20.6333 21.2906
|           : | *   : | 1989 1.52978 23.1413 21.6115
|           : | *   : | 1990 0.33601 22.0516 21.7156
|           : | *   : | 1991 -0.91222 20.7568 21.6690
| *         : |   : | 1992 -4.48741 17.2343 21.7217
|           : | *   : | 1993 -0.42478 21.2498 21.6746
|           : | *   : | 1994 -0.47045 21.0586 21.5290
|           : | *   : | 1995 0.68909 22.2704 21.5814
|           : | *   : | 1996 1.68021 22.9562 21.2760
|           : | *   : | 1997 0.49157 21.5553 21.0637
|           : | *   : | 1998 1.90087 22.3850 20.4842
| *         : |   : | 1999 -5.28288 14.6514 19.9343
|           : | *   : | 2000 2.44473 21.9885 19.5438
|           : | *   : | 2001 0.72792 20.3084 19.5805
=====

```

LS // Dependent Variable is LUK
Date: 7-09-2003 / Time: 7:42
SMPL range: 1986 - 2001
Number of observations: 16

```

=====
VARIABLE      COEFFICIENT  STD. ERROR  T-STAT.  2-TAIL SIG.
=====
C              28.678939   15.482510   1.8523442  0.0887
X1            -3.398E-06    8.816E-06  -0.3854269  0.7067
X2            -0.0235905    0.2354246  -0.1002039  0.9218
X3            -4.348E-06    8.706E-06  -0.4993728  0.6265
=====
R-squared          0.128122  Mean of dependent var  21.14445
Adjusted R-squared -0.089847  S.D. of dependent var  2.299928
S.E. of regression 2.401027  Sum of squared resid  69.17918
Log likelihood     -34.41591  F-statistic  0.587799
Durbin-Watson stat 2.311167  Prob(F-statistic)  0.634544
=====

```